

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan sebelumnya maka diketahui jumlah kebutuhan bahan baku paling ekonomis pertahun, serta biaya operasional dengan menggunakan 4 metode diantaranya :

1. Pembelian paling ekonomis di Tahun 2017 dengan menggunakan metode *Economic Order Quantity* sebesar 360 ton dengan frekuensi pembelian sebanyak 833 kali dalam satu tahun. Sedangkan Tahun 2018 sebesar 400 ton dengan frekuensi pembelian sebanyak 15 kali dalam setahun, untuk 2019 didapatkan sebesar 240 ton dengan frekuensi pembelian sebanyak 7 kali dalam satu Tahun, dan di Tahun 2020 sebesar 1.200 ton dengan frekuensi pembelian sebanyak 29 kali dalam satu tahun.
2. Dari hasil perhitungan bahwa penyimpanan standar pemakaian bahan baku pada tahun 2017 sebesar 6,52 ton, sedangkan *Safety Stock* untuk tahun 2017 sebesar 10,75 ton. Kemudian hasil pada tahun 2018 untuk perhitungan penyimpanan standar pemakaian bahan baku pada tahun 2018 sebesar 0,388 ton, sedangkan *Safety Stock* untuk tahun 2018 sebesar 0,640 ton. Untuk tahun 2019 hasil perhitungan Penyimpanan standar pemakaian bahan baku pada tahun 2019 sebesar 0,687 ton, sedangkan *Safety Stock* untuk tahun 2019 sebesar 1,133 ton dan terakhir hasil perhitngan Penyimpanan standar pemakaian bahan baku pada tahun 2020 sebesar 26,99 ton, sedangkan *Safety Stock* untuk tahun 2020 sebesar 44,53 ton.
3. Dari hasil ROP (*Re Order Point*) di tahun 2017 capaian pemesanan kembali sebesar 10,041 ton, tahun 2018 sebesar 42,125 ton, tahun 2019 sebesar 39,125 ton dan 2020 sebesar 42,194 ton.
4. Pada tahun 2017 didapat TIC berdasarkan perhitungan dengan menggunakan metode EOQ sebesar Rp. 1.041.666.250,-, untuk tahun berikutnya yaitu 2018 didapat TIC sebesar Rp. 4.218.750,-, berikutnya tahun 2019 hasil dari perhitungan didapatkan hasil TIC Rp. 4.000.000,-

dan yang selanjutnya di tahun 2020 didapatkan Rp. 2.125.000,- dari hasil perhitungan TIC.

B. Saran

Adapun saran yang dapat peneliti sampaikan diantaranya ialah:

1. Total *Inventory Cost (TIC)* merupakan total biaya persediaan yang dikeluarkan untuk pemesanan ekonomis/*Economic Order Quantity* dengan metode ini terlihat lebih akurat dari pada masih menggunakan metode yang lama.
2. *Safety Stock* atau persediaan bahan baku atau stok persediaan yang harus dimiliki oleh perusahaan untuk menjaga terjadinya keterlambatan agar tidak mengganggu kelancaran produksi dalam hal ini, dengan menggunakan metode *Economic Order Quantity* dapat dipastikan lebih akurat dan tepat, dibanding dengan perhitungan secara manual.
3. *Re Order Point (ROP)* dimana dengan metode ini lebih terukur dan baik, sehingga maka untuk CV/ Lutfi Jaya Abadi harus segera berpindah dengan menggunakan metode perhitungan yang baru.
4. Peramalan (*Forecasting*) dalam operasionalnya pabrik dengan menggunakan metode forecasting ini dalam operasional jadi lebih baik dan terencana.